

Manajemen Keredaksian di Harian Analisa Medan

Ali Murthado

Dosen Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amurthado@gmail.com

ABSTRAK

Surat kabar adalah salah satu media massa yang sangat berkembang pesat. Biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional pada Surat Kabar Harian Analisa, Medan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pada tahap perencanaan, bidang redaksional Surat Kabar Harian Analisa, Medan terencana dengan baik, hal ini terlihat dari terlaksananya rapat perencanaan liputan atau rapat redaksi. (2) Pada tahap pengorganisasian manajemen redaksional telah membentuk struktur organisasi dengan jabatan dan tugas masing-masing personil. (3) Tahap penggerakan merupakan tahap yang sangat penting dalam manajemen redaksional di Surat Kabar Harian Analisa, Medan, karena dengan adanya penggerakan, proses pengelolaan materi pemberitaan berjalan dengan lancar, mulai dari proses peliputan, penulisan, sampai pada penyuntingan (editing) naskah berita. (4) Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional pada Surat Kabar Harian Analisa, Medan dilakukan dalam bentuk pengarahan langsung terhadap wartawan saat naskah beritanya diedit oleh redaktur masih mengalami kekurangan data.

Kata Kunci: Manajemen Keredaksian, Surat Kabar dan Harian Analisa

PENDAHULUAN

Peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat menjadi objek yang menarik untuk diberitakan. Hal itu dikarenakan, adanya keingintahuan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Rasa ingin tahu masyarakat itulah yang diharapkan dapat dipenuhi oleh media massa. Di mana media massa merupakan sarana untuk memahami realita yang ada. Namun harus dipahami, media massa yang profesional media yang sangat menjunjung fakta dengan data-data yang ada. Berita-berita yang dimunculkan bukanlah berita yang mengada-ada, namun merupakan fakta yang dilihat di lapangan. Dalam garis besarnya, Media massa terbagi kepada dua yaitu media massa dalam bentuk elektronik dan cetak. Media massa dalam bentuk elektronik berupa televisi dan

radio, sedangkan media massa dalam bentuk cetak berupa majalah, surat kabar, tabloid dan lain-lain.

Berbeda dengan media massa lainnya seperti televisi dan radio, media massa cetak (surat kabar) merupakan media massa pertama yang dikenal manusia sebagai media yang memiliki ciri- ciri komunikasi massa, yaitu proses komunikasinya satu arah, komunikatornya melembaga dan heterogen serta pesannya bersifat umum. Memproduksi suatu penerbitan pers, masing-masing bidang (bidang redaksional, cetak) mempunyai tanggung jawab, peran serta tujuan yang sama. Oleh karena itu manajemen penerbitan pers (redaksi) harus mampu menciptakan, memelihara, dan menerapkan sistem kerja yang proporsional dalam menumbuhkan rasa kebersamaan di antara sesama personil di perusahaan pers.

Surat kabar atau pers adalah salah satu kekuatan sosial, budaya, ekonomi bahkan politik yang cukup penting dalam masyarakat. Pada awal perkembangannya, surat kabar berbentuk lembaran yang sederhana. Lembaran-lembaran kertas yang dipublikasikan itu awalnya hanya berisi tulisan saja, tetapi akhirnya berkembang tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi juga gambar yang bisa mewakili objek yang sedang diperbincangkan. Semakin berjalannya waktu, maka saat ini surat kabar tidak hanya diproduksi dalam bentuk cetak saja, tetapi juga diproduksi dalam bentuk *e-paper* (kertas elektronik).

Menurut Widodo ada lima fungsi utama surat kabar atau pers. Kelima fungsi tersebut yaitu: *To Inform (informasi)*, *To Educate (pendidikan)*, *To Controle (alat control)*, *To Bridge (jembatan aspirasi)* dan *To Entertaint (hiburan)*¹. Inilah lima fungsi utama dari pers, karena itu melihat dari fungsinya ini pers sangat berperan dalam menegakkan pilar-pilar demokrasi di suatu negara. Khusus berkenaan dengan fungsi memberikan informasi dan kontrol sosial, pers memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif di mana fenomena dan data yang ada dijadikan dalam bentuk narasi yang diharapkan mampu menjawab dan memberikan gambaran terhadap manajemen keredaksian di sebuah majalah harian, khususnya pada Harian Analisa. Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, mengenai bidang tertentu.

Pada penelitian ini yang dijadikan informan dan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

¹ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah, 1997) hal. 7-8.

langsung dari informan, yang dalam hal ini adalah Wakil Pemimpin Redaksi, Sekretaris Redaksi, Redaktur Kota dan wartawan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau dokumen Harian Analisa.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Keredaksian

Sebelum kita membahas tentang masalah manajemen keredaksian di Harian Analisa, Medan maka sebaiknya lebih dahulu dipahami tentang manajemen. Kata manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *management* yang berarti: mengelola, menata, mengatur atau mengendalikan. Sementara dalam bahasa Latin disebut sebagai *managiere*, yang maknanya sama dengan management yaitu melaksanakan, mengelola atau mengurus sesuatu². Manajemen juga berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pemaknaan pengaturan ini dilakukan melalui suatu proses berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen³. Sementara menurut istilah manajemen, menurut Melayu S.P Hasibuan merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan⁴. Merujuk pendapat Hasibuan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen selain ilmu, ia juga bagian dari seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia. Ilmu karena memang memiliki objek dan kajian keilmuan, sementara seni berarti berhasil atau tidaknya sebuah manajemen tergantung kepada seni yang akan dilakukan. Karena walaupun objek yang dihadapi sama, namun seorang manager berbeda dalam mengelola sumberdaya yang ada, sehingga ada manager yang berhasil dalam mencapai tujuan, dan ada juga yang tidak berhasil. Keberhasilan dan ketidakberhasilan seorang manager tergantung kepada seni dalam manajemennya.

Berkaitan dengan era modern sekarang ini, peran manajemen itu sangat penting. Manajemen sangat dibutuhkan di setiap proses kegiatan manusia. Ia juga diperlukan dalam institusi atau sebuah lembaga yang tidak hanya bersifat profit semata tetapi juga yang non profit. Manajemen diperlukan tidak hanya pada ruang lingkup kecil saja tetapi juga di ruang lingkup yang besar. Karena itulah peran dan fungsi manajemen merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajemen/ pemimpin dalam proses manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan

² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), h. 6

³ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 52

⁴ Pendapat ini dikemukakan Melayu S.P Hasibuan yang dikutip Yusuf Zainal Abidin, *ibid.*

pengarahan (*directing*), memfasilitasi (*fasilitating*), memberdayakan staff (*empowering*) dan pengawasan (*controlling*)⁵.

Dalam perusahaan surat kabar manajemen juga sangat dinomorsatukan guna meminimalisir adanya ‘tumpang tindih’ pekerjaan, yang akhirnya akan mengakibatkan kerja semakin tidak baik dan tidak mempunyai prioritas. Selain itu, setiap pengelolaan surat kabar harus mengatur strategi agar tetap memenangkan persaingan agar perusahaan ini tetap eksis.

Surat kabar cetak, keberadaannya memang sangat menguntungkan dari segi finansial, apalagi jika surat kabar ini telah memiliki segmen pembaca yang sudah setia. Sehingga banyak pengiklan yang mengiklankan produknya ke surat kabar tersebut dengan harapan iklan tersebut akan dibaca oleh pelanggan surat kabar tersebut. Namun sedikit demi sedikit keberadaan surat kabar dalam bentuk cetak sedikit tergerus karena munculnya surat kabar dalam bentuk *online*. Ada beberapa surat kabar yang awalnya eksis tetapi karena tidak kuat ‘bersaing’ dengan surat kabar *online* akhirnya mereka tutup dan tidak memproduksi lagi. Mencermati kondisi yang ada tersebut, maka penelitian sederhana ini mencoba melihat salah satu surat kabar dalam bentuk cetak yang saat ini masih tetap eksis di saat beberapa surat kabar cetak mengalami masalah yang berkaitan dengan iklan. Surat kabar yang dimaksud adalah Surat Kabar Harian Analisa Medan yang kini sudah berumur 47 tahun (1972 -2019). Penelitian ini hanya mencermati berkaitan dengan manajemen keredaksian yang dilaksanakan di surat kabar ini.

2. Keredaksian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata redaksi memiliki arti badan pada persuratkabaran yang memiliki dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar. Redaksi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Belanda, yaitu ‘*redactie*’ yang berarti gaya atau cara tulis karangan dan berita, dewan yang memiliki dan menetapkan dimuat atau tidaknya suatu berita atau tulisan dalam suatu media massa⁶. Di dalam struktur persuratkabaran khususnya di Harian Analisa, ada dua bagian besar Tata yaitu: Bagian Redaksi dan Bagian Pemasaran atau bisa juga disebut Bagian Tata Usaha. Bagian Redaksi dipimpin oleh Pemimpin Redaksi sedangkan bagian Pemasaran dipimpin oleh Manajer Pemasaran atau Pemimpin Usaha. Pemimpin Redaksi dan Pemimpin Perusahaan keduanya bertanggungjawab kepada Pemimpin Umum. Terkadang ada surat kabar di mana Pemimpin Umum-nya merangkap Pemimpin Redaksi serta

⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h.9

⁶ Wikipedia. *Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada tanggal 1 Nopember 2019

Penanggungjawab. Strukur ini pada dasarnya tidak kaku. Semuanya tergantung dengan sistem keredaksian yang ada pada surat kabar tersebut.

Tanggungjawab bagian redaksi ada pada pemberitaan mulai dari peliputan, penyusunan berita, hingga penyajiannya berupa berita, opini, atau *feature*, di mana orang-orang yang melakukan proses peliputan pemberitaan disebut wartawan. Bagian Redaksi dikepalai oleh seorang Pemimpin Redaksi (Pemred) dan didampingi oleh Wakil Pemred (Wapemred) yang bertugas sebagai pelaksana tugas dan penanggungjawab sehari-hari di bagian keredaksian. Pemred atau Wapemred membawahi seorang atau lebih redaktur pelaksana (Redpel). Redpel memiliki tugas untuk mengkoordinasikan sesuatu pemberitaan, tulisan dan gambar baik dengan para redaktur, maupun wartawan serta, fotografer, koresponden, dan kontributor. Termasuk kontributor adalah para penulis lepas (artikel) dan kolomnis. Biasanya di dalam redaksi ada pula yang disebut sebagai Dewan Redaksi atau Penasihat Redaksi.

Biasanya mereka yang duduk di dewan redaksi terdiri dari: Pemimpin Redaksi (Pemred), Wakil Pemimpin Redaksi (Wapemred), Redaktur Pelaksana (Redpel), pemimpin perusahaan, dan orang-orang yang dipilih menjadi penasihat bidang keredaksian. Ada pula yang disebut Staf Ahli atau Redaktur Ahli, yakni orang-orang yang memiliki keahlian di bidang keilmuan tertentu yang sewaktu-waktu masukan atau pendapatnya sangat dibutuhkan redaksi untuk kepentingan pemberitaan atau analisis berita. Selain itu, ada pula bagian lain yang juga terkait dengan bidang keredaksian, yakni bagian *lay out* (tata letak) dan percetakan⁷. Serta bagian ketatausahaan. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan tidak bisa dipisah-pisahkan.

Inilah keredaksian yang ada di sebuah perusahaan penerbitan surat kabar. Namun tidak semua jabatan-jabatan yang di atas tersebut ada dalam sebuah keredaksian. Hal ini tergantung dengan kebutuhan yang ada masing-masing surat kabar. Khusus untuk Harian Analisa akan dijelaskan lebih detail dalam hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Surat Kabar Harian Analisa Medan

Harian Analisa adalah salah satu surat kabar yang ada di Kota Medan. Harian ini didirikan pada 23 Maret 1972. Dibanding dengan surat kabar yang telah terbit di Kota Medan ia merupakan surat kabar termuda dari enam harian yang ada di Kota Medan pada saat itu, yakni: Mimar Umum, Waspada, Bukit Barisan, Sinar Indonesia Baru, Medan Pos dan Garuda. Walaupun usianya relatif muda,

⁷ Hasil wawancara dengan Sekretaris Redaksi Harian Analisa Guntur Adi Sukma, pada 1 Oktober 2019 di Harian Analisa Medan

Analisa berupaya melakukan penyesuaian untuk berada sejajar bersama surat kabar harian yang sebelumnya telah terbit lebih dahulu.

Menurut Wakil Pemimpin Redaksi Analisa H. War Djamil⁸, Harian Analisa saat pertama kali terbit berbentuk tabloid. Selain itu meskipun SIT (Surat Izin Terbit) berlaku untuk harian, namun untuk sementara waktu harian ini terbit dalam bentuk mingguan, dan terbit pada setiap hari Sabtu, hal ini berlangsung selama satu tahun. “Ketika itu surat kabar ini masih dicetak secara *hand-set*. Sejak tanggal 21 Maret 1973 Harian Analisa akhirnya terbit sepenuhnya sebagai harian yang terbit tujuh kali seminggu. Bentuknya tidak lagi tabloid tetapi *broadsheet*,” ujarnya. Seperti harian lainnya, munculnya Harian Analisa saat itu dilatarbelakangi oleh motivasi ingin memajukan dunia pers, khususnya surat kabar harian di Medan. Hal ini mengingat bahwa di Jawa, khususnya Jakarta, banyak surat kabar yang maju dan bertiras besar, ternyata dikelola oleh “Anak Medan”. Sedangkan nama “*Analisa*” sendiri merupakan hasil diskusi panjang para pemimpin harian pada waktu itu. Untuk memilih nama dari Koran ini saja memang tidak mudah, masing-masing pimpinan mengusulkan nama harian yang akan terbit tersebut. Soffyan mengusulkan nama “*Analisa*”, Narmin Suti dengan nama “*Tinjauan*” dan A.Manan Karim menyarankan “*Sikap*”. Akhirnya dengan kesepakatan bersama dipilihlah nama “*Analisa*”. Hal ini dikarenakan “*Analisa*” dianggap lebih punya nilai jual. Tulisan *Analisa* sendiri menggunakan jenis huruf yang dipilih oleh F. N. Zainoeddin. Semen tara motto dari harian ini adalah, “*Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan*”.



Gambar 1: Bentuk Huruf dan Motto Harian Analisa

Pemimpin Redaksi pertama Harian Analisa adalah F. N. Zainoeddin, sayangnya ia tidak lama memimpin surat kabar ini karena umurnya tidak panjang. Ia meninggal dunia pada 18 April 1972. Sebagai penggantinya ditunjuk adalah H.Soffyan. H. Soffyan sampai sekarang ini masih menjadi Pemimpin Redaksi. Wakil Pemimpin Redaksi Narmin Suti dan A.Manan Karim. Namun A.Manan Karim juga meninggal dunia tahun 1983, dan digantikan dengan Ali Soekardi. Kemudian Narmin Suti meninggal dunia pada tanggal 8 Maret 1985. Begitu juga dengan Ali Soekardi yang juga telah meninggal dunia. Saat

⁸ Wawancara dengan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Analisa H. War Djamil pada 10 Oktober 2019 di ruang kerjanya di Harian Analisa, Medan

ini redaksi Harian Analisa dipimpin oleh H. Soffyan sebagai Pemimpin Redaksi dibantu oleh Wakil Pemimpin Redaksi I H. War Djamil SH dan Wakil Pemimpin Redaksi II, Bersihar Lubis dan Sekretaris Redaksi Guntur Adi Sukma dibantu oleh para redaktur dan asisten redaktur.

Berbeda dengan surat kabar harian yang terbit pada waktu dahulu, Harian Analisa merupakan harian pertama di Medan yang terbit dengan 8 halaman, kemudian bertambah menjadi 12 halaman sejak September 1973 dan meningkat lagi menjadi 16 halaman pada Oktober 1991. Dampak krisis ekonomi pada tahun 1997 antara lain harga kertas “meningkat”. Harian Analisa melakukan penyesuaian penerbitan dengan kondisi tersebut yakni “terpaksa” terbit 12 halaman. Kini sesuai kebutuhan, terbit 24 sampai 32 halaman dan pada edisi tertentu Harian Analisa terbit dengan 36 halaman.



Gambar 2: Format Halaman 1 Harian Analisa

Dalam pemberitannya *Harian Analisa* menyajikan berita, tulisan dan gambar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk berita dari dalam negeri antara lain: berita nasional, kota Medan, daerah Aceh dan Sumatera Utara. Sementara berita luar negeri terdiri dari pemberitaan luar negeri, olahraga dan ekonomi. Selain itu *Harian Analisa* juga secara netral menerbitkan rubrik keagamaan yakni Islam, Kristen dan Buddha, serta sajian foto-foto khusus. Dalam edisi Minggu, pembaca disajikan rubrik khusus diantaranya pariwisata, jentera, musik, budaya, dan taman riang. Kemudian kritik segar juga muncul melalui pojok “Guit Deli” yang berisi kritikan yang sifatnya membangun serta tokoh kartun “Pak Tuntung” dengan tingkahnya yang penuh humor dan menyindir.

Sejak terbit hingga saat ini, harian ini telah banyak memperoleh penghargaan dari berbagai pihak termasuk prestasi para wartawannya yang mampu berkiprah mulai dari tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional. Selain itu, sebagai media massa yang dekat dengan masyarakat, *Harian Analisa* peduli terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan, kemanusiaan, olahraga, keagamaan maupun memberi kesempatan pada mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta untuk melakukan penelitian tugas akhir program Diploma D1, D2, D3 maupun dalam rangka penyusunan skripsi S1 Sarjana khususnya untuk program studi ilmu Jurnalistik komunikasi kehumasan serta penelitian mahasiswa program Pasca Sarjana.

Secara lengkap data-data dari *Harian Analisa* adalah sebagai berikut:

Nama	: <i>Harian Analisa</i>
Penerbit	: PT. Media Warta Kencana
Dicetak oleh	: PT. Surya Mas Abadi Makmur
Alamat	: Jalan A. Yani 35- 49
Terbit di	: Medan Sejak : 23 Maret 1972
SIUPP	: SK.Menpen No.023SKMenpenSIUPPA.71985
Pemimpin Umum	: Supandi Kusuma Pemimpin
Perusahaan	: Sujito Sukirman
Penanggung Jawab/	
Pemimpin Redaksi	: H.Soffyan
Telepon Redaksi	: 061 4156655 5 saluran
Faximale	: 061 4514031, 4534116
Terbit	: Seminggu 7 kali

Harian Analisa juga memiliki visi, misi dan motto yaitu:

a. Visi “Menjadi media cetak yang ikut mencerdaskan bangsa”

Artinya ada keinginan dan cita-cita untuk menjadikan surat kabar ini sebagai surat kabar yang mampu memberikan informasi atau pengetahuan yang benar

kepada masyarakat agar masyarakat tercerdaskan dengan pemberitaan yang diberitakan.

- b. Misi Harian Analisa adalah: “Turut mendukung program pembangunan seraya menerapkan fungsi dan peranan pers”

Penjelasan misi:

- Menyebarkan informasi yang positif, informatif dan edukatif.
- Ikut dalam memajukan bangsa negara.
- Menyampaikan pesan-pesan pemerintah dan pihak-pihak lain yang sifatnya positif serta menyalurkan aspirasi rakyat.
- Memperluas wawasan masyarakat.
- Membela kepentingan rakyat sesuai kehidupan berbangsa, bernegara dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

- c. Motto “Membangkitkan partisipasi rakyat dalam pembangunan”

Penjelasan motto: Melalui pemberitaan yang ada, tulisan yang disampaikan dan foto yang disajikan diharapkan mampu memotivasi masyarakat pembaca untuk aktif dan peduli terhadap berbagai program pembangunan yang dilaksanakan berbagai pihak pemerintah, swasta maupun perorangan⁹.

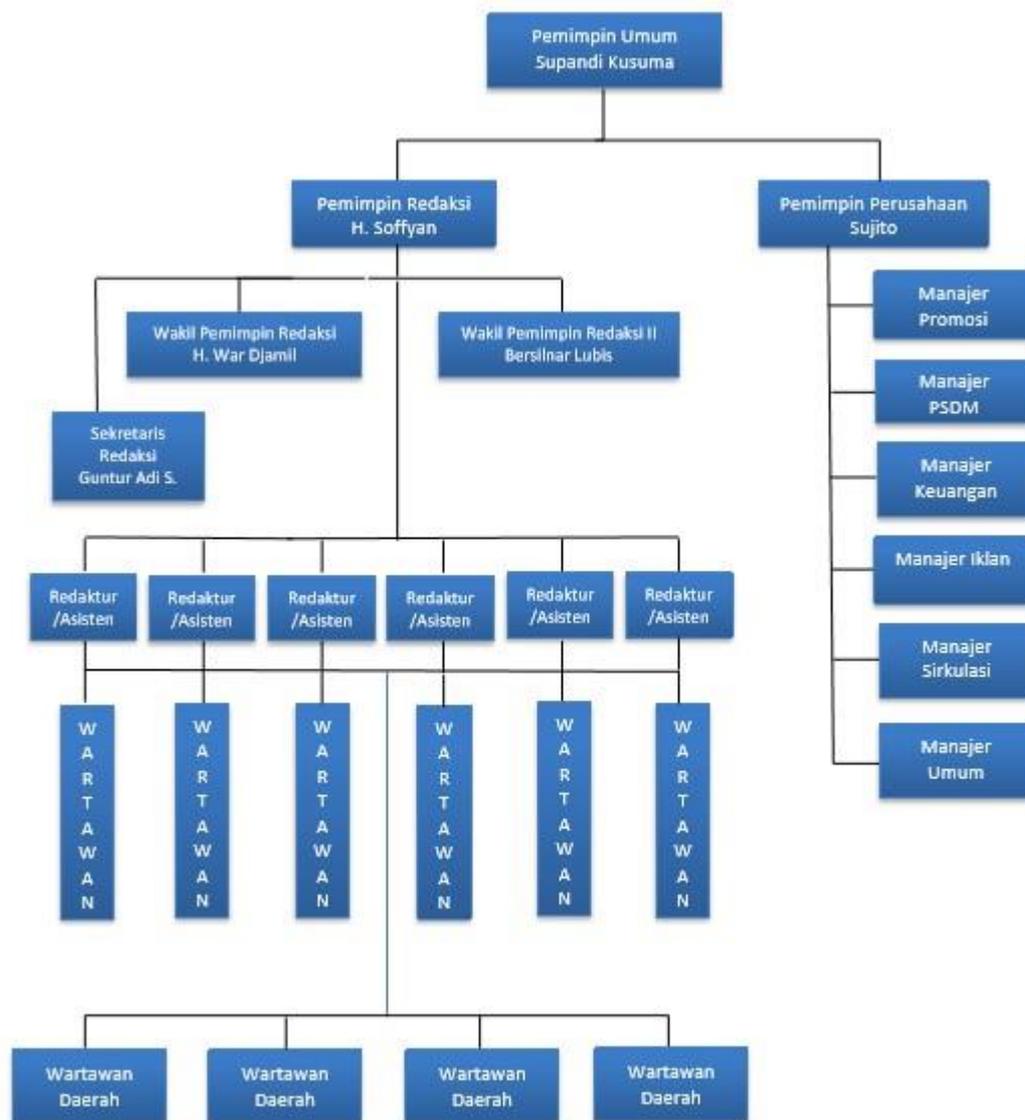
Sebagai surat kabar yang sudah berkembang dan maju, Harian Analisa menyajikan berita-berita informasi, tulisan dan gambar setiap hari melalui sajian berbagai rubrik, antara lain:

- a. Rubrik Umum: •Nasional •Luar Negeri •EkonomiKeuangan •Olahraga
•Kota Medan •Daerah Sumatera Utara •Daerah Aceh •Halaman Khusus:
Opini
- b. Rubrik Khusus Edisi Hari Jumat dan Minggu: •Mimbar Islam •Pariwisata
•Jentera •Rebana Budaya •Taman Remaja •Wanita •Lingkungan dan Musik

2. Manajemen Keredaksian di Harian Analisa

Harian Analisa dalam mengelola keredaksian juga melakukan manajemen agar perusahaan media ini berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal manajemen kepemimpinan, Harian Analisa menerapkan struktur keredaksian seperti bagan di bawah ini:

⁹ *Ibid*



Tabel 1: Struktur Keredaksian di Harian Analisa

Dalam perusahaan pers, wewenang untuk mengizinkan/menerima atau ditolaknya suatu berita untuk dipublikasikan sepenuhnya ada di tangan redaksi. Urusan terbit atau tidaknya sebuah berita, mauoun tulisan atau gambar, mutlak menjadi tanggungjawab redaksi. Bukan urusan bagian iklan, personalia atau bahkan percetakan. Begitulah aturan yang diterapkan dibanyak media termasuk Harian Analisa. Secara struktural, umumnya redaksi media terdiri atas pemimpin redaksi, redaktur pelaksana (redaktur eksekutif), redaktur, asisten redaktur, coordinator liputan/reportase, dna reporter. Setiap divisi ini menjalankan fungsinya masing-masing hingga melahirkan suatu produk berita, baik yang dicetak, disiarkan, maupun ditayangkan.

Berikut struktur keredaksian yang umum berlaku di banyak media yang ada di Indonesia termasuk juga di *Harian Analisa*:

- Pemimpin Redaksi
- Redaktur Pelaksana/ Managing Editor
- Redaktur
- Asisten Redaktur
- Reporter & Fotografer
- Wartawan Daerah

a. Pimpinan Redaksi

Pemimpin redaksi merupakan jabatan tertinggi dalam jajaran redaksi. Ia bertanggung jawab terhadap:

1. Mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari;
2. Mengawasi seluruh rubric media massa yang dipimpinnya;
3. Menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan;
4. Bertindak sebagai jenderal atau komandan yang perintah atau kebijakannya harus patuh dibawahnya;
5. Bertanggungjawab bila pemberitaan medianya atau wartawannya digugat pihak lain (delik pers);
6. Secara rutin bertugas menulis tajuk rencana bersama dengan tim yang telah ditunjuk¹⁰.

b. Redaktur pelaksana/Managing Editor

Redaktur pelaksana (Redpel) adalah pelaksana dari kebijakan umum yang dibuat penerbitan pers dan pelaksana dari kebijakan khusus yang diberikan pemimpin redaksinya. Dengan artian, redpel memiliki tanggung jawab langsung kepada pemimpin redaksi. Dalam keseharian tugasnya redpel memimpin dan mengatur para redaktur, karena itu redpel juga dapat disebut *Managing Editor*. Posisi redpel bisa diisi oleh satu orang atau lebih, namun umumnya tidak lebih dari tiga orang.

c. Redaktur

Redaktur adalah orang yang bertanggung jawab terhadap isi halaman media. Redaktur yang mengedit serta menyajikan berita pada setiap halaman media. Jumlah redaktur banyak, umumnya berdasarkan bidang berita, misalnya redaktur politik, redaktur olahraga, redaktur ekonomi, redaktur hiburan, dan redaktur criminal. Dalam tugasnya sehari-hari, redaktur ada yang dibantu asisten, yang disebut asisten redaktur. Yang sederajat dengan redaktur adalah coordinator liputan, yang bertugas mengatur proses liputan berita.

¹⁰ *Ibid*

d. Koordinator Liputan

Koordinator liputan (KL) sering pula disebut dengan coordinator reportase (KR). Ia memiliki kedudukan dan fungsi, yakni mengoordinasi wartawan dan mengatur tugas-tugas liputan para wartawan. KL merupakan komando peliputan yang membawahi para reporter. Sebagai komando atau coordinator, KL harus tahu jumlah reporter dengan segala kemampuan dan karakternya. KL mengatur para wartawan dalam urusan atau tugas-tugas liputan di lapangan, yaitu tentu saja dikoordinasikan dengan para redaktur yang menangani halaman. Urusan kewartawanan dan masalah peliputan sepenuhnya menjadi wewenang dan tanggung jawab KL.

Secara umum, tugas seorang KL, yaitu:

1. *Me-manage* wartawan, khususnya yang berstatus reporter. Artinya, para wartawan itu diatur secara baik dan tepat sehingga proses peliputan berita berjalan lancar.
2. Melakukan distribusi penguasaan kepada seluruh reporter, misalnya reporter A harus meliput peristiwa politik, reporter B meliput peristiwa criminal, dan reporter C meliput bidang hiburan. Dengan adanya pengaturan itu diharapkan liputan para wartawan akan berjalan lancar, tepat, cepat, dan efektif.
3. Melakukan rotasi atau *rolling* tugas wartawan, misalnya wartawan D yang selama ini meliput bidang olahraga, di-*rolling* menjadi wartawan bidang hiburan. Wartawan politik yang dianggap sudah jenuh dan tidak produktif lagi bisa dirotasi dengan wartawan yang lebih tangguh.
4. Mengevaluasi kinerja para reporter. Secara periodic, KL—berkoordinasi dengan para redaktur—juga mengevaluasi kinerja para reporter. Biasanya dibuat rapor khusus yang memuat hasil kinerja mereka. Dari hasil evaluasi itu dapat ditentukan mana reporter yang berprestasi dan produktif, juga reporter yang termasuk kategori biasa-biasa saja atau malah sangat malas.

Kualifikasi seorang KL sangat menentukan mutu liputan para reporter suatu media, karena KL-lah yang memegang komandonya. Bila kemampuan KL lemah, bisa lemah pula liputan para reporternya. Kunci utamanya adalah seorang KL harus tahu peta berita. Artinya, ia harus, bahkan wajib mengetahui hampir semua peristiwa—termasuk perkembangan paling mutakhir—yang bisa diliput sebagai berita. Jangan sampai ada yang tidak diketahuinya sehingga kebobolan berita. KL harus punya daftar liputan, baik yang sedang terjadi maupun bakal terjadi. Dari situlah ia melakukan distribusi penugasan kesejumlah reporter. Saat memulai dan melakukan liputan, reporter berada di bawah pengaturan dan pantauan KL. Khusus untuk Harian Analisa, jabatan koordinator liputan ditiadakan. Hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan langsung ditangani redaktur daerah yang telah ditetapkan peminan.

e. Reporter & Wartawan

Wartawan atau reporter berada dalam posisi terakhir. Meski begitu, reporter merupakan ujung tombak dalam redaksi untuk mencari dan mendapatkan berita. Para reporter itulah yang terjun ke lapangan meliput semua peristiwa yang terjadi untuk dikemas menjadi berita. Dalam tugasnya sehari-hari, selain berhubungan dengan coordinator liputan, para reporter juga berhubungan dan bertanggung jawab langsung kepada redaktur.

Semua berita yang dibuat reporter diserahkan kepada redaktornya. Berita yang dibuat reporter itulah yang kemudian diedit redaktur lalu disajikan atau dimuat di halaman media. Di sini terjadi komunikasi timbal-balik yang sangat intens antara keduanya. Dimana ada redaktur, di situ ada reporter. Keduanya selalu bertemu dalam urusan berita. Sebagai atasan redaktur berhak melakukan pembinaan terhadap para reporternya baik dalam segi teknik (menyangkut materi berita) maupun nonteknis (mental dan moral).

f. Wartawan Daerah

Selain wartawan yang bertugas di kantor pusat (repoter), ada juga wartawan daerah. Wartawan daerah membantu redaksi dalam meliput berita di mana mereka di tempatkan. Para wartawan daerah ini diwajibkan memberikan liputan beritanya minimal 1 hari satu berita. Setiap berita yang dikirim akan dibaca lebih dahulu oleh redaktur daerah bila dianggap layak, maka akan diterbitkan. Di harian Analisa ada tiga redaktur daerah yaitu Redaktur (daerah) Sumut, Redaktur (daerah) Aceh dan Redaktur (daerah) Riau.

c. Perencanaan Liputan Dalam Rapat Redaksi

Dalam manajemen keredaksian, perencanaan liputan menjadi hal yang penting. Menurut George R. Terry, perencanaan (*planning*) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan¹¹. Perencanaan liputan di Harian Analisa dilaksanakan di keredaksian setiap hari, kecuali hari Jumat, dan Minggu. Kenapa hari Jumat tidak dilakukan rapat perencanaan liputan? Menurut Redaktur Kota di Harian Analisa Rizal Rudi Surya¹², karena hari Jumat waktunya sangat singkat, karena ada kewajiban melaksanakan salat Jumat. Sementara hari Minggu tidak dilaksanakan bertepatan dengan hari libur. Karena itulah setiap pagi tepatnya pukul 09.00 WIB dilaksanakan rapat pagi di Harian Analisa. Rapat pagi ini diikuti oleh wartawan kota dan dipimpin langsung oleh Redaktur Kota ataupun asisten Redaktur Kota.

¹¹ George R Terry, *Guide to Management*, (terj). J. Smith. D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.. 17

¹² Wawancara dengan Redaktur Kota Harian Analisa, Rizal Rudi Surya di Harian Analisa di Redaksi Harian Analisa Jalan A Yani Medan pada 10 Oktober 2019

Rapat yang bisa berlangsung 30 menit sampai 1 jam tersebut membicarakan rencana liputan oleh wartawan kota. Dalam rapat redaktur bisa saja menugaskan beberapa wartawan untuk meliput kejadian atau kasus yang ada. Seperti kasus bom yang terjadi di Medan. Agar pemberitaannya lebih baik maka bisa saja beberapa wartawan ditugaskan untuk mewawancarai beberapa nara sumber mulai dari pihak kepolisian, saksi mata atau masyarakat dan keluarga korban atau pelaku atau keluarga pelaku. Hasil dari wawancara yang dilakukan beberapa wartawan itu akan dikumpulkan dan dijadikan satu berita yang diharapkan mampu memenuhi keingintahuan pembaca. Inilah yang di dalam bahasa manajemen dikenal dengan *organizing*.

Menurut Nanang Fattah, *organizing* atau pengorganisasian merupakan proses membagi kerja, ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, yang sesuai dengan kemampuan seseorang dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi¹³. Dalam bahasa yang sering dimunculkan adalah: siapa mengerjakan apa. Artinya walaupun yang ditulis wartawan tersebut objeknya sama namun sudut pandangnya berbeda. Agar masyarakat bisa mendapatkan informasi tidak hanya dari satu sisi (pandangan) tetapi juga dari sisi yang lain. Pengarahan (*directing*) oleh redaktur dalam rapat pagi sangat penting agar, para wartawan dapat melakukan peliputan secara maksimal. Dengan adanya pengarahan, maka seorang wartawan diharapkan mampu mencari hal-hal yang memang dibutuhkan untuk pemberitaan yang akan ditulisnya berkaitan dengan peristiwa atau kasus yang ada sekaligus memberi orientasi kepada wartawan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya untuk lebih focus dalam suatu permasalahan yang akan ditulis.

Seorang redaktur maupun pemimpin redaksi tidak membiarkan wartawannya untuk tidak diawasi (*controlling*). *Controlling* pada intinya mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau tidak¹⁴. *Controlling* merupakan bagian dari pengawasan yang terus berjalan. Pengawasan di keredaksian Harian Anaisa meliputi penulisan berita, angle foto yang diambil sampai kepada persoalan pernyataan nara sumber. Ini penting dilakukan agar berita atau tulisan yang nantinya akan diterbitkan tidak bernada fitnah atau tidak berdasarkan fakta dan data yang ada. Sementara dalam hal operasional secara umum, kegiatan pengawasan/pengendalian menurut Tanri Abeng¹⁵, meliputi: 1) Standar kerja 2) Pengukuran prestasi kerja, 3) Evaluasi kinerja, dan 4) Koreksi dan perbaikan kinerja.

Walaupun redaksi Harian Analisa secara rutin mengadakan rapat perencanaan peliputan berita, dan setiap wartawan dianjurkan untuk selalu

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 71

¹⁴ George R Terry, *Guide to ..h.* 18

¹⁵ Tanri Abeng, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 171

membuat rencana peliputan sebelum turun ke lapangan. Tetapi ada juga wartawan yang terkadang tidak mempunyai rencana peliputan. Padahal, rencana peliputan ini sangat penting sebab seringkali banyak wartawan yang menjalani pekerjaannya dengan “kepala kosong”. Ia tidak tahu dan bingung hendak meliput peristiwa apa atau mau wawancara dengan siapa. Waktu beberapa jam atau bahkan bisa seharian terbuang percuma tanpa memperoleh berita. Alhasil, halaman surat kabar dan program siaran berita terancam kekurangan berita. Itulah akibat tidak adanya perencanaan liputan. Namun syukurnya menurut Rizal, hal itu tidak terjadi di Harian Analisa, karena dari 40 wartawan kota jika masing-masing memberikan satu pemberitaan pada hari tersebut maka akan didapat 40 pemberitaan sementara halaman pemberitaan kota Medan terkadang hanya bisa menampung 30 berita itu pun kalau tidak ada iklan. Jika ada iklan bisa saja hanya 20-25 berita yang bisa diterbitkan¹⁶.

Beberapa wartawan Harian Analisa yang sempat diwawancarai¹⁷ mempunyai beberapa tips berkenaan dengan perencanaan liputan. Menurut mereka untuk melakukan rencana peliputan bisa dilakukan dengan membaca media cetak terutama surat kabar edisi terbaru. Atau mendengarkan siaran berita di radio dan menonton berita di televisi. Dari sana kemungkinan besar akan muncul ide atau gagasan untuk melakukan peliputan, baik untuk memperoleh berita pertama utama maupun pengembangan alias berita lanjutan. Selain itu bisa juga dengan mengikuti seminar, aksi demonstrasi, dan sebagainya. Dengan demikian, perencanaan peliputan akan semakin pasti, terarah dan tidak ada waktu atau tenaga yang terbuang sia-sia.

Khusus mengenai rapat yang dilaksanakan di Harian Analisa, rapat redaksi dilakukan dalam dua tahapan, yakni rapat pagi dan rapat malam. Rapat pagi dilakukan untuk menentukan pemberitaan-pemberitaan yang akan diliput oleh wartawan yang dipimpin oleh Redaktur Kota. Sementara Rapat malam dilakukan untuk menentukan *headline* pemberitaan pada halaman pertama di surat kabar. Rapat ini dihadiri oleh seluruh redaktur yang ada.

¹⁶ Wawancara dengan Redaktur Kota Harian Analisa Rizal Rudi Surya di Redaksi Harian Analisa Jalan A Yani Medan pada 10 Oktober 2019

¹⁷ Wartawan Harian Analisa yang diwawancarai antara lain Soegiatmo, Amru Lubis, Zulnaidi dan Amru Lubis



Gambar 3. Skema Liputan Pemberitaan di Harian Analisa, Medan

Menurut H. War Djamil, secara teori terkadang pihaknya tidak menggunakan teori manajemen keredaksian yang ada secara konsisten, namun secara praktik teori-teori manajemen itu tetap ada dan diberlakukan di harian tersebut. Dan itulah yang akhirnya membuat surat kabar ini menurutnya masih tetaap eksis walaupun tantangan yang mereka hadapi cukup beragam¹⁸.

KESIMPULAN

Sebagai media cetak yang masih tetap eksis di Kota Medan, Harian Analisa dalam mengelola keredaksian juga melakukan manajemen keredaksian dan juga manajemen perusahaan agar perusahaan media ini berjalan sebagaimana yang diharapkan. Sehingga dengan begitu tidak ada tumpang tindih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Begitu juga dalam pelaksanaan rapat yang dibagi menjadi dua waktu, yaitu rapat pagi dan rapat malam. Ini membuktikan bahwa secara praktik Harian Analisa sudah menerapkan prinsip manajemen mulai dari hal-hal yang bersifat perencanaan sampai kepada hal-hal yang bersifat eksekusi. Oleh karena itu, manajemen keredaksian di Harian Analisa pada dasarnya mencoba memenuhi apa yang diinginkan oleh manajemen secara teori. Namun memang tidak semuanya bisa direalisasikan dengan cepat tergantung sejauh mana pimpinan merasa ada hal-hal yang kurang dalam pemberitaannya.

¹⁸ Wawancara dengan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Analisa H. War Djamil pada 10 Oktober 2019 di ruang kerjanya di Harian Analisa, Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fattah, Nanang,. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 1976. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Terry, George R. 2006. *Guide to Management*, (terj). J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Surabaya: Indah.
- Wikipedia. *Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada tanggal 1 Nopember 2019